

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Kegiatan Operasional Koperasi

1. Profil Umum Ksp Permata Pati

Koperasi Permata Pati berkedudukan di Jl. Raya Tayu-Jepara Km 12 Cluwak-Pati. Yang didirikan pada tanggal 17 Maret 2007 dengan Nomor Badan Hukum: 242/XIV.17/U/III/2007. KSP Permata Pati melaksanakan kegiatan usaha pada bidang unit simpan pinjam meliputi:

- a. Menerima simpanan dari anggota (Tabungan)
- b. Meminjam pada anggota dengan sistem Gendong Renteng (Kelompok Peminjam) yang meliputi :
 - 1) Pinjaman Mingguan selama 12 minggu (3 bulan)
 - 2) Pinjaman bulanan selama 10 bulan dan 12 bulan.
 - 3) Pinjaman musiman yaitu selama 3 bulan sampai dengan 6 bulan.

2. Visi Misi Motto

a. Visi, Misi

Untuk mengembangkan perkoperasian di kota Pati. Mensejahterakan seluruh anggota dalam membantuprogram pemerintah dalam bidang perkoperasian.

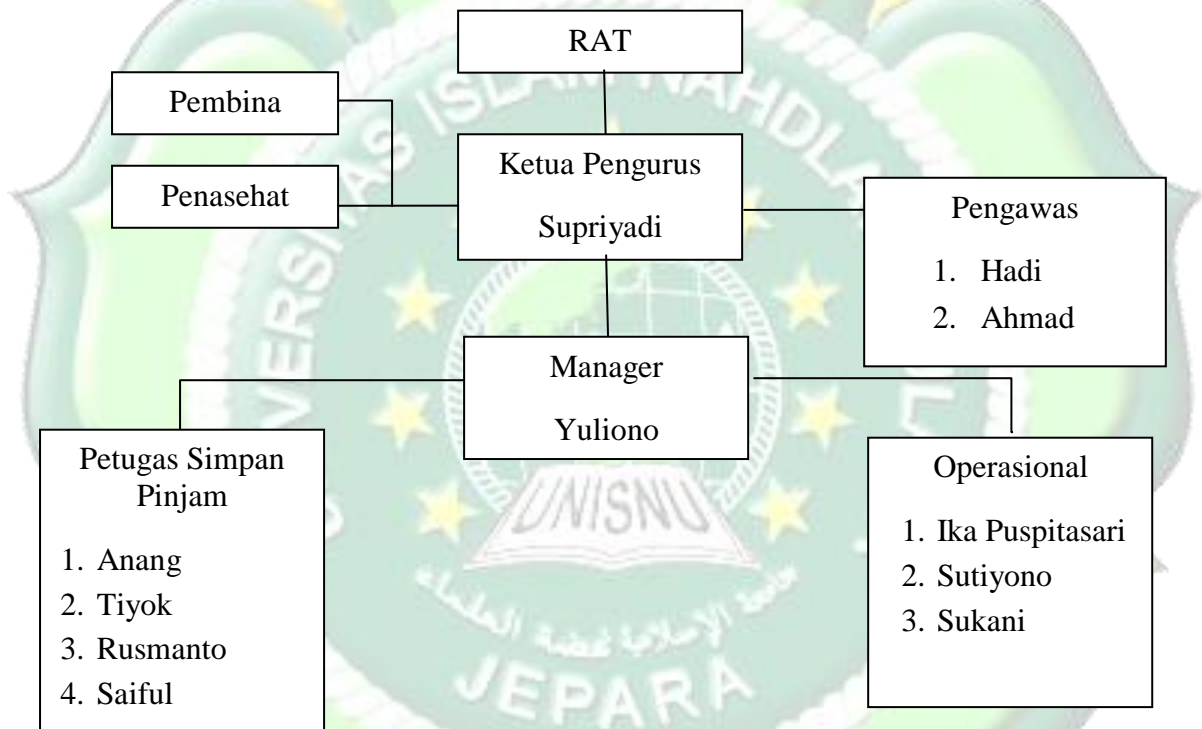
b. Motto

Mengutamakan pemberdayaan sumber daya manusia dan sektor usaha anggota agar dapat lebih berpotensi dan mandiri dengan tidak meninggalkan pendekatan kebersamaan.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi atau bagan organisasi dari ksp permata pati berbentuk garis lurus, dimana pendelegasian tugas dan wewenang dari atas mengalir kebawah yakni dari rapat anggota mendelegasikan tugas dan wewenang kepada pengurus dan demikian seterusnya. Adapun bentuk struktur organisasi Ksp Permata Pati dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 1.1. Struktur Organisasi



Keterangan dari masing-masing bagian struktur organisasi KSP Permata Pati sebagai berikut:

a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota Tahunan merupakan kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Rapat anggota tahunan ini adalah merupakan pertanggungjawaban pengurus dan hasil pengawasan badan kerja

pengawas selama masa kerja. Adapun tugas dari rapat anggota adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kebijaksanaan umum serta melaksanakan keputusan-keputusan koperasi yang lebih atas.
- 2) Menetapkan anggaran dasar, termasuk mengubah dan atau menambah pasal-pasal anggaran dasar yang sudah ada.
- 3) Membentuk pengurus dan badan pemeriksa.

b. Ketua Pengurus

Bertugas mengkoordinasi kegiatan seluruh anggota pengurus dan menangani tugas pengurus yang berhalangan, berfungsi sebagai pengurus, selaku pimpinan. Berwenang melakukan segala kegiatan sesuai dengan keputusan rapat anggota.

c. Pengawas

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
- 3) Bersama penasehat memberikan peringatan atau teguran kepada pengurus dan manager jika melanggar anggaran dasar dan kontrak kerja.

d. Penasehat

- 1) Memberikan nasehat, pendapat dan rekomendasi yang diperlukan pengurus dan manager dalam rangka mejalankan tugasnya.

- 2) Bersama pengawas memberikan peringatan dan teguran kepada pengurus dan manager jika melanggar anggaran dasar dan kontrak kerja.

e. Pembina.

Memberikan pembinaan terhadap semua anggota supaya setiap anggota dapat bertugas dengan baik. Seperti contohnya memberikan pembinaan terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran. Memberikan masukan dan bimbingan kepada semua karyawan.

f. Manager

- 1) Membantu memberikan usulan kepada pengurus dalam menyusun perencanaan.
- 2) Merumuskan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus secara efektif dan efisien.
- 3) Membantu mengurus dalam menyusun uraian tugas bawahannya.

g. Operasional

- 1) Mengadministrasikan seluruh berkas yang menyangkut keanggotaan koperasi.
- 2) Mengadministrasikan semua surat masuk dan keluar yang berkaitan dengan aktivitas pengurus.
- 3) Mengadministrasikan dokumen lembaga yang sifatnya permanen, seperti akte pendirian, sertifikat aset.

h. Petugas Simpan Pinjam.

Bertugas untuk mengembangkan produk simpan pinjam yang dikelola koperasi.

4.1.2 Program Kerja

1. Bidang Organisasi

a. Keanggotaan:

- 1) Memberi bingkisan hari raya kepada semua anggota setahun sekali dengan syarat membayar kewajiban-kewajiban dan harus menjadi anggota minimal 6 bulan.
- 2) Menambah anggota baru
- 3) Membina anggota yang kurang aktif dalam pembayaran pinjaman dan simpanan wajib.

b. Kepengurusan :

- 1) Meningkatkan tata kerja pengurus sesuai dengan bidangnya.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengurus lewat penataran.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan hubungan kerja dengan koperasi lain dan Instansi Pembina.

c. Rapat-rapat :

- 1) Mengadakan rapat pengurus setiap sebulan sekali.
- 2) Kumpulan rutin setiap bulan dan membayar simpanan wajib dan angsuran pinjaman.
- 3) Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tepat waktu.

2. Bidang Keuangan

- a. Meningkatkan permodalan dengan menggali simpanan dari anggota antara lain:

- 1) Simpanan Pokok
- 2) Simpanan Wajib

- b. Memberikan pinjaman kepada Anggota dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Besar pinjaman mulai dari RP. 300.000,,sampai dengan RP 50.000.000,.
- 2) Angsuran pinjaman maksimal 10 kali.
- 3) Memberikan transport kepada peserta yang hadir.

3. Bidang Usaha

- a. Meningkatkan pelayanan anggota.
- b. Meningkatkan unit usaha simpan pinjam.
- c. Meningkatkan efektifitas dan efisien penggunaan dana rutin.
- d. Setiap anggota wajib membayar jasa pinjaman pokok sesuai akad kredit.

4.1.3 Kegiatan Operasional Perusahaan

Koperasi PermataPati mempunyai pokok usaha yaitu simpanan dan pencairan kredit. Adapun simpanan yang ada dalam koperasi permata pati adalah:

1. Simpanan

- a. Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka adalah simpanan anggota koperasi jaya abadi yang penarikannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.

Ketentuan Simpanan Berjangka :

- 1) Jangka waktu penyimpanan dana direkening simpanan berjangka dari 1(satu)bulan, 3(tiga) bulan,6(enam bulan), dan 12 (dua belas)bulan.
- 2) Sumber dana untuk pembukaan rekening simpanan berjangka dapat berasal dari tunai,rekening simpanan harian.
- 3) Suku bunga simpanan berjangka.
- 4) Pembayaran suku bunga dilakukan perbulan.
- 5) Simpanan berjangka diperpanjang otomatis. Jika telah jatuh tempo dan tidak diambil.

Syarat pembukaan rekening simpanan berjangka:

- 1) Telah menjadi anggota koperasi permata pati.
- 2) Menyerahkan foto copy dan memnunjukkan kartu identitas asli(KTP/SIM)
- 3) Membaca, mengisi dan mendatangani formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan berjangka.
- 4) Minimum simpanan berjangka sebesar RP. 1.000.000,.(satu juta rupiah).

b. Simpanan Masyarakat(Simas)

Simpanan Masyarakat merupakan simpanan yang disetorkan oleh anggota dengan jumlah yang tidak ditentukan dan bisa diambil kapan saja. Ketentuan Simpanan Masyarakat :

- 1) Jangka waktu tidak ditentukan bisa diambil sewaktu-waktu.
- 2) Suku bunga tabungan sukarela.
- 3) Perhitungan suku bunga secara harian.

Syarat Pembukaan Simas:

- 1) Telah menjadi anggota koperasi permata pati.
- 2) Menyerahkan foto copy dan memnunjukkan kartu identitas asli(KTP/SIM)
- 3) Membaca, mengisi dan mendatangi formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan masyarakat (Simas).

2. Kredit

Selain simpanan koperasi permata pati juga bergerak dalam bidang kredit, adapun kredit yang diberikan yaitu kredit umum dan kredit pensiunan.

a. Kredit Umum

Merupakan kredit yang digunakan untuk modal kerja yang diberikan untuk kegiatan usaha atau untuk modal dalam pembelian barang dagangan atau barang lainnya. Agungan untuk kredit ini yaitu sertifikat tanah, bpkb, ijin kios, dan surat-surat berharga.

b. Kredit Pensiunan

Kredit yang diberikan untuk membiayai pembelian barang untuk digunakan secara pribadi dan tidak untuk modal usaha. Jaminan untuk kredit pensiun terdiri dari :

- 1) Surat kuasa potong gaji yang dapat direkomendasikan dari kepala kantor pembayar pensiun.
- 2) Surat keputusan pensiun asli.
- 3) Fotocopy KTP.

Tata Cara Pengajuan Kredit

- a. Calon Anggota menandatangani formulir permohonan kredit dan perjanjian kredit yang telah disediakan dikoperasi.
- b. Menyerahkan fotocopy KTP 2 lembar.
- c. Menyerahkan surat bukti barang jaminan dan fotocopy 2 lembar.
- d. Pemohon kredit harus mempunyai rekening tabungan minimal 2.5 % dari kredit yang akan diterima.

Macam-macam Kredit dan Sistem Angsuran

- a. Kredit Minggun, Sistem angsuran setiap satu minggu sekali.
- b. Kredit Bulanan, Sistem angsuran tiap satu bulan.
- c. Kredit Musiman atau Tempo, Sistem angsuran setiap tiga bulan.

Jangka Waktu Kredit

- a. Kredit Mingguan, jangka waktu 3 bulan.
- b. Kredit bulanan, jangka waktu 10 bulan sampai dengan 24 bulan.
- c. Kredit Musiman atau Tempo, jangka waktu 3 bulan sampai dengan 12 bulan.

4.2. Deskripsi Variabel

4.2.1 Deskripsi Data Variabel X_1 (Modal Sendiri)

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data laporan keuangan bulanan Koperasi permata pati. Berikut data bulanan modal sendiri KSP Permata Pati periode Januari 2013-Desember 2017.

Tabel 4.1
Modal Sendiri KSP PERMATA PATI
Periode 2013-2017

Modal Sendiri				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 195,980,000	Rp 274,672,500	Rp 517,171,839	Rp 492,455,684	Rp 527,376,342
Rp 201,361,250	Rp 273,927,500	Rp 518,571,839	Rp 493,068,184	Rp 528,889,700
Rp 203,128,750	Rp 489,933,632	Rp 496,625,148	Rp 491,830,684	Rp 528,592,200
Rp 204,971,250	Rp 489,871,132	Rp 497,213,148	Rp 492,905,684	Rp 525,787,074
Rp 236,111,250	Rp 488,048,632	Rp 528,339,334	Rp 491,205,684	Rp 527,737,074
Rp 243,137,500	Rp 490,701,132	Rp 532,226,834	Rp 490,350,684	Rp 528,112,074
Rp 243,572,500	Rp 489,666,132	Rp 532,276,834	Rp 491,188,184	Rp 528,657,074
Rp 243,795,000	Rp 490,156,132	Rp 531,214,334	Rp 491,488,184	Rp 530,402,074
Rp 242,520,000	Rp 491,118,632	Rp 536,619,334	Rp 491,563,184	Rp 550,179,574
Rp 277,035,000	Rp 515,101,132	Rp 535,054,334	Rp 496,487,036	Rp 551,667,074
Rp 278,855,000	Rp 514,178,632	Rp 535,966,834	Rp 497,049,536	Rp 545,829,574
Rp 278,647,500	Rp 451,206,132	Rp 491,496,334	Rp 497,374,536	Rp 545,594,574
Rp 2,849,115,000	Rp 5,458,581,320	Rp 6,252,776,146	Rp 5,916,967,264	Rp 6,418,824,408

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Permata Pati Periode Januari 2013-Desember 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Modal Sendiri pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 2.849.115.000., tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 5.458.581.320., kemudian pada tahun 2015 naik kembali menjadi Rp 6.252.776.146. Kenaikan tersebut dikarenakan semakin bertambahnya anggota yang menjadi anggota baru Koperasi Permata Pati, sehingga penambahan anggota

akan dapat mengakibatkan kenaikan modal sendiri yang dimiliki oleh Koperasi Permata Pati, pada tahun 2016 turun menjadi 5.916.967.264 dikarenakan banyak anggota yang keluar dari koperasi Permata Pati. Kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 6.418.824.408. sebagaimana kenaikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Modal Sendiri Ksp Permata Pati

Tahun	Modal Sendiri	Perubahan	Prosentase
2013	2,849,115,000.00	-	-
2014	5,458,581,320.00	2,609,466,320.00	92%
2015	6,252,776,146.00	794,194,826.00	15%
2016	5,916,967,264.00	(335,808,882.00)	-5%
2017	6,418,824,408.00	501,857,144.00	8%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 92% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 15%. Hal ini disebabkan pada tahun 2014 banyak anggota yang masuk menjadi anggota koperasi dan meningkat 92% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 15%. Semakin banyak calon anggota atau anggota yang masuk pada koperasi maka akan menambah modal sendiri pada koperasi. Pada tahun 2016 mengalami penurunan 5% kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 8%.

4.2.2. Deskripsi Data Variabel X₂ (Modal Pinjaman)

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data laporan keuangan bulanan Koperasi Permata Pati. Berikut data bulanan Modal Pinjaman Ksp Permata Pati periode Januari 2013-Desember 2017

Tabel 4.3
Modal Pinjaman KSP Permata Pati
Periode 2013-2017

Modal Pinjaman				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 1,313,424,442	Rp 1,310,716,611	Rp 1,179,825,570	Rp 1,396,564,196	Rp 1,415,712,284
Rp 1,343,363,154	Rp 1,318,703,542	Rp 1,183,190,846	Rp 1,293,163,886	Rp 1,391,180,659
Rp 1,321,093,808	Rp 1,017,838,418	Rp 1,494,951,783	Rp 1,218,540,785	Rp 1,407,074,858
Rp 1,415,119,928	Rp 1,036,756,484	Rp 1,566,606,318	Rp 1,152,627,486	Rp 1,335,756,088
Rp 1,344,747,732	Rp 1,079,346,741	Rp 1,635,006,318	Rp 1,109,111,986	Rp 1,254,996,686
Rp 1,413,210,815	Rp 982,827,028	Rp 1,516,109,320	Rp 973,670,651	Rp 1,126,110,807
Rp 1,380,415,149	Rp 970,265,322	Rp 1,568,251,079	Rp 1,013,912,887	Rp 1,182,558,650
Rp 1,370,640,172	Rp 1,045,580,389	Rp 1,510,502,451	Rp 950,861,183	Rp 1,165,294,464
Rp 1,426,971,987	Rp 1,070,092,017	Rp 1,563,492,603	Rp 1,030,521,381	Rp 1,259,820,384
Rp 1,330,978,751	Rp 1,224,117,678	Rp 1,557,188,012	Rp 1,207,981,438	Rp 1,301,992,202
Rp 1,340,545,846	Rp 1,227,996,141	Rp 1,541,337,652	Rp 1,437,798,809	Rp 1,281,624,665
Rp 1,305,232,677	Rp 1,255,908,254	Rp 1,364,149,483	Rp 1,361,149,678	Rp 1,311,455,269
Rp 16,305,744,461	Rp 13,540,148,625	Rp 17,680,611,435	Rp 14,145,904,366	Rp 15,433,577,016

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Permata Pati Periode Januari 2013-Desember 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Modal Pinjaman pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 16.305.744.461.,tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 13.540.148.625, kemudian pada tahun 2015 naik kembali menjadi Rp 17.680.611.435. Penurunan modal pinjaman pada tahun 2014 disebabkan karena kondisi perekonomian anggota yang saat itu mengalami penurunan, terlebih anggota yang bergerak di usaha meubel, sehingga berimbas pada simpanan sukarela anggota yang mengalami penurunan sehingga berimbas pada menurunnya modal pinjaman Koperasi Permata Pati. Pada tahun 2015, modal pinjaman mengalami peningkatan lagi dikarenakan pada tahun ini perkembangan usaha anggota sudah mengalami peningkatan sehingga berakibat

pula pada kenaikan simpanan sukarela anggota yang akhirnya berimbas pada meningkatnya modal pinjaman Koperasi Permata Pati.

Pada tahun 2016 turun lagi menjadi 14.145.904.336 pada tahun ini banyak anggota yang mengurangi simpanan sukarelanya yang berdampak pada berkurangnya modal pinjaman Koperasi permata pati. Pada tahun 2017 naik lagi menjadi 15.433.577.016. Perkembangan modal pinjaman di Koperasi Permata Pati bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Modal Pinjaman Ksp Permata Pati

Tahun	Modal Pinjaman	Perubahan	Prosentase
2013	16,305,744,461.00	-	-
2014	13,540,148,625.00	(2,765,595,836.00)	-17%
2015	17,680,611,435.00	4,140,462,810.00	31%
2016	14,145,904,366.00	(3,534,707,069.00)	-20%
2017	15,433,577,016.00	1,287,672,650.00	9%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -17%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 31%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar-17%, hal ini disebabkan meningkatnya anggota yang menyimpan uang pada koperasi, yang berupa simpanan sukarela anggota, mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan anggota yang berakibat pada penurunan simpanan sukarela anggota, maka hal ini mempengaruhi penurunan modal pinjaman. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 31% disebabkan meningkatnya simpanan sukarela anggota dikarenakan kondisi perekonomian anggota yang sudah mulai stabil. Pada tahun 2016 turun menjadi -20% dan pada tahun 2017 naik kembali menjadi 9%.Semakin besar modal pinjaman koperasi juga harus memperhatikan

tingkat suku bunga yang harus dibayar. Dan apabila koperasi menggunakan modal pinjaman lebih besar dalam menjalankan usahanya, maka akan merugikan. Karena beban bunga yang lebih besar dari keuntungan yang diperoleh akan memperkecil SHU. Maka dari itu koperasi harus benar-benar memperhatikan struktur *financial* dan struktur modal yang tepat untuk menjalankan usahanya.

4.2.3. Deskripsi Data Variabel X₃ (Pembiayaan Usaha)

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data laporan keuangan bulanan Koperasi Permata pati. Berikut data bulanan Modal Pinjaman koperasi permata pati periode Januari 2013-Desember 2017.

Tabel 4.5
Pembiayaan Usaha Ksp Permata Pati
Periode 2013-2017

Pembiayaan Usaha				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 1,109,587,545	Rp 1,489,575,515	Rp 1,547,771,615	Rp 937,772,774	Rp 777,613,400
Rp 1,299,233,970	Rp 1,448,805,335	Rp 1,640,529,965	Rp 905,573,924	Rp 830,510,055
Rp 927,488,695	Rp 1,559,986,775	Rp 1,012,196,799	Rp 849,038,284	Rp 927,488,695
Rp 880,935,610	Rp 1,500,125,990	Rp 1,079,842,429	Rp 897,000,144	Rp 880,935,610
Rp 935,698,450	Rp 1,439,829,995	Rp 1,136,673,869	Rp 877,561,960	Rp 935,698,450
Rp 959,940,275	Rp 1,507,144,015	Rp 1,067,405,474	Rp 816,622,610	Rp 959,940,275
Rp 923,748,845	Rp 1,425,200,885	Rp 1,048,890,923	Rp 828,085,930	Rp 923,748,845
Rp 970,069,815	Rp 1,454,873,355	Rp 1,079,074,243	Rp 791,728,725	Rp 970,069,815
Rp 958,837,325	Rp 1,532,004,955	Rp 1,070,017,458	Rp 802,918,160	Rp 958,837,325
Rp 1,035,489,590	Rp 1,495,643,615	Rp 922,512,004	Rp 799,222,910	Rp 1,035,489,590
Rp 997,150,520	Rp 1,475,509,140	Rp 971,768,269	Rp 771,142,340	Rp 997,150,520
Rp 937,240,645	Rp 1,480,036,910	Rp 895,220,724	Rp 721,271,480	Rp 937,240,645
Rp 11,935,421,285	Rp 17,808,736,485	Rp 13,471,903,772	Rp 9,997,939,241	Rp 11,134,723,225

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Permata Pati Periode Januari 2013-Desember 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pembiayaan Usaha pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 11.935.421.285,tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 17.808.736.485, kemudian pada tahun 2015 turun sebesar Rp 13.471.903.722. Pembiayaan usaha yang dalam penelitian ini diprosikan dengan Piutang Simpan Pinjam dari tahun pada tahun 2016 turun menjadi 9.997.939.241. pada tahun 2017 naik menjadi 11.134.723.225.dikarenakan prospek dari Koperasi permata pati yang memiliki anggota banyak masih dianggap baik sehingga pihak koperasi permata pati mampu memberikan piutang simpan pinjam, karena piutang simpan pinjam yang diberikan kepada anggota dimanfaatkan untuk tambahan modal usaha.

Adapun perkembangan pembiayaan usaha Koperasi Permata Pati dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Perkembangan Pembiayaan Usaha Ksp Permata Pati

Tahun	Volume Usaha	Perubahan	Prosentase
2013	11,935,421,285.00	-	-
2014	17,808,736,485.00	5,873,315,200.00	49%
2015	13,471,903,772.00	(4,336,832,713.00)	-24%
2016	9,997,939,241.00	(3,473,964,531.00)	-26%
2017	11,134,723,225.00	1,136,783,984.00	11%

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 Pembiayaan usaha meningkat sebesar 49% hal ini disebabkan banyaknya anggota yang mengambil kredit untuk kegiatan usahanya. Sehingga pembiayaan usaha meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar -24%. Pada tahun 2016 turun menjadi -26% dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 11%. Semakin meningkat

pembiayaan usaha maka akan memperoleh keuntungan yang besar. Pembiayaan usaha akan menentukan pendapatan koperasi. Semakin besar jumlah transaksi usaha, semakin besar pula Pembiayaan usaha yang dijalankan.

4.2.4. Deskripsi Data Variabel Y (Sisa Hasil Usaha)

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data laporan keuangan bulanan Ksp Permata Pati. Berikut data bulanan SHU Ksp Permata Pati periode Januari 2013-Desember 2017.

Tabel 4.7
Sisa Hasil Usaha Ksp Permata Pati
Periode 2013-2017

Sisa Hasil Usaha				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 644,051	Rp 12,128,390	Rp 4,473,320	Rp 4,259,556	Rp 261,256
Rp 723,267	Rp 29,080,800	Rp 29,158,773	Rp 6,916,799	Rp 4,600,274
Rp 8,663,446	Rp 31,916,526	Rp 29,446,684	Rp 5,130,154	Rp 12,056,618
Rp 20,289,149	Rp 36,808,513	Rp 30,557,611	Rp 9,664,796	Rp 12,208,646
Rp 29,962,249	Rp 46,535,821	Rp 36,976,091	Rp 11,057,344	Rp 10,233,096
Rp 36,784,238	Rp 50,074,773	Rp 30,790,012	Rp 7,392,959	Rp 318,856
Rp 47,512,425	Rp 55,917,309	Rp 25,153,399	Rp 6,414,325	Rp 7,148,401
Rp 48,567,586	Rp 65,762,647	Rp 24,627,292	Rp 9,837,574	Rp 15,186,043
Rp 59,597,198	Rp 91,527,704	Rp 33,837,196	Rp 6,221,753	Rp 18,080,579
Rp 68,730,957	Rp 98,899,423	Rp 33,296,965	Rp 26,365,820	Rp 24,303,559
Rp 82,011,018	Rp 118,688,402	Rp 1,170,512	Rp 2,782,190	Rp 29,230,483
Rp 99,941,773	Rp 100,248,742	Rp 6,695,275	Rp 4,393,433	Rp 44,757,474
Rp 503,427,357	Rp 737,589,050	Rp 286,183,130	Rp 100,436,703	Rp 178,385,285

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Permata Pati Periode Januari 2013-Desember 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 503.427.357 tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 737.589.050, kemudian pada tahun 2015 turun sebesar Rp

286.183.130.pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 100.436.703. dan pada tahun 2017 sebesar 178.385.285.Peningkatan sisa hasil usaha di Koperasi permata pati dipengaruhi oleh semakin meningkatnya utang usaha yang diambil oleh anggota untuk menjalankan usahanya, yang artinya jika pembiayaan usaha Koperasi permata patimengalami peningkatan maka sisa hasil usaha juga akan mengalami peningkatan karena piutang pinjaman usaha yang diberikan kepada anggota semakin bertambah maka perputaran uang akan semakin banyak dan akhirnya akan menyebabkan sisa hasil usaha juga akan mengalami peningkatan.

Tabel 4.8
Perkembangan Sisa Hasil Usaha Ksp Permata Pati

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Perubahan	Prosentase
2013	503,427,357.00	-	-
2014	737,589,050.00	234,161,693.00	47%
2015	286,183,130.00	(451,405,920.00)	-61%
2016	100,436,703.00	(185,746,427.00)	-65%
2017	178,385,285.00	77,948,582.00	78%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 47% dan pada tahun 2015 menurun sebesar -61%. Pada tahun 2016 turun sebesar -65%. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 78%. Peningkatan atau penurunan SHU dipengaruhi oleh berbagai faktor.Salah satu faktor penting yang menentukan perolehan SHU yaitu besarnya modal yang dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Sesuai dengan teori Irmani (1997) bahwa pencapaian SHU dari suatu koperasi tidak hanya tergantung pada aspek volume usahanya, melainkan pada koperasi tersebut tersedia modal yang mencukupi. Baik modal

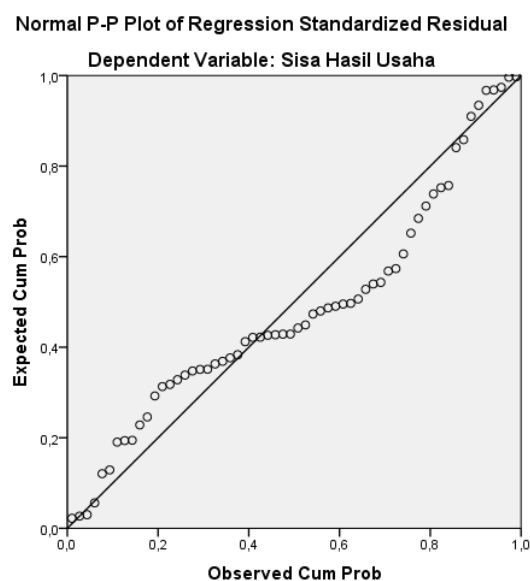
yang berasal dari simpanan para anggota (modal sendiri) maupun modal yang digali dari luar.

4.3 Analisis Data

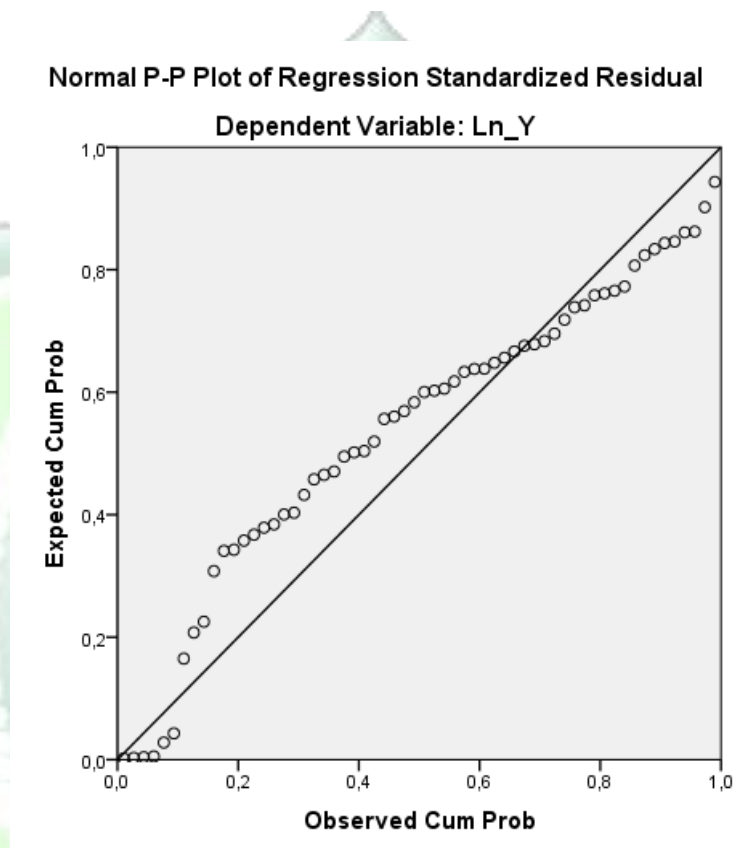
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2013). Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik tidak mengikuti dan tidak mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi belum memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya untuk memenuhi uji asumsi normalitas maka data dibuat Ln atau Logaritma Natural.



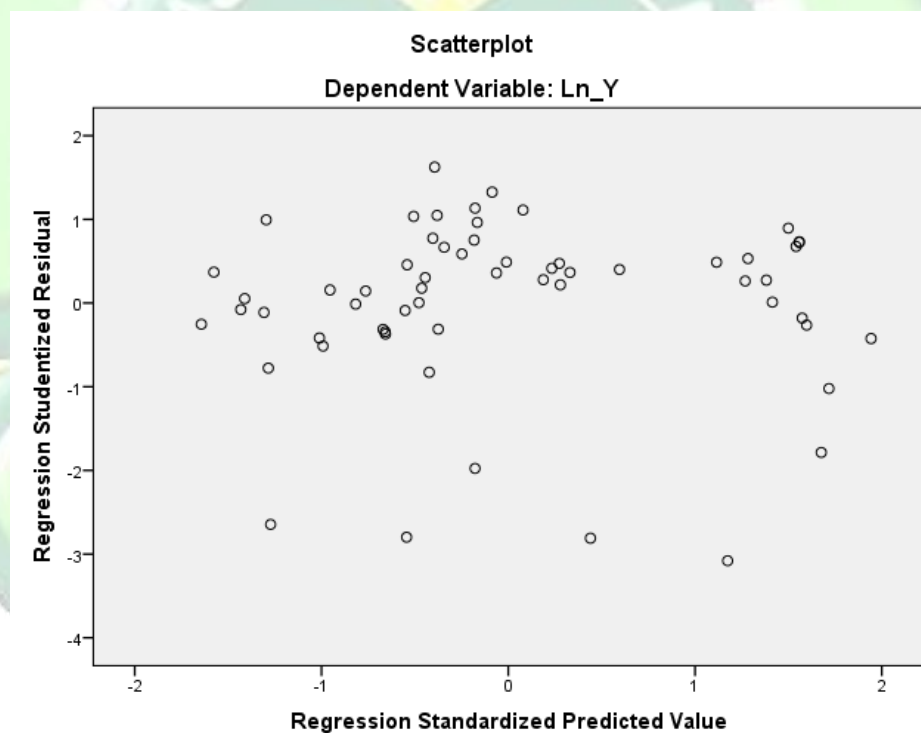
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Hasil menunjukkan bahwa plot data tidak jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan

melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residulnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2013). Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Data grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi Autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih kecil dari pada d_L , koefisien korelasi lebih besar dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari pada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negative.
- d. Jika nilai DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Penggunaan Durbin-watson untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah bebas dari masalah autokorelasi atau tidak. Sebagai alternatif dapat menggunakan uji run test, uji ini digunakan untuk melihat

apakah data residul bersifat acak atau tidak. Apabila tidak acak berarti terjadi masalah autokorelasi. Residul regresi diolah dengan uji run test, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) atau yang dipergunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,418 ^a	,174	,130	1,30870	1,102

Data sekunder yang diolah, lampiran output SPSS 21.

Pada bagian MODEL SUMMARY, terlihat angka D-W sebesar 1,102. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi di gunakan matrikkolerasi variabel-variabel bebas dan melihat nilai *tolerance* dan *VarianceInflationFactor* (VIF) dengan perhitungan bantuan program SPSS *for windows*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (Karena $VIF = 1/Tolerance$). Nialicut off yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap penelitian harus menentukan

tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ln_X1	,964	1,038
Ln_X2	,902	1,109
Ln_X3	,932	1,073

Sumber : Data sekunder yang diolah, lampiran output SPSS 21.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows versi 21*. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dan probabilitas signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Nilai t_{tabel} : $df=n-k=60-3=57$ dengan tingkat kesalahan 5%, jadi $t_{tabel}(0.05;57)=1.672$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $sig. < 0.05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependent. Dan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $sig. > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,466	38,269		-1,279	,206
Ln_X1	-,102	,528	-,024	-,193	,847
Ln_X2	,585	1,290	,058	,454	,652
Ln_X3	2,663	,784	,427	3,396	,001

Data sekunder yang diolah, lampiran output SPSS 21.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t untuk variabel modal sendiri

Hasil analisis $t_{hitung} = -0.193$ dengan signifikansi 0.847 dan $t_{tabel} = 1.672$. karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0.193 \leq \pm 1.672$) dan tingkat signifikansi $0.847 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Hal ini berarti variabel modal sendiri (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel SHU (Y).

2. Uji t untuk variabel modal pinjaman

Hasil analisis $t_{hitung} = 0.454$ dengan signifikansi 0.652 dan $t_{tabel} = 1.672$. karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0.454 \leq 1.672$) dan tingkat signifikansi $0.652 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa suatu variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Hal ini berarti variabel modal pinjaman (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel SHU (Y).

3. Uji t untuk variabel pembiayaan usaha

Hasil analisis $t_{hitung} = 3.396$ dengan signifikansi 0.001 dan $t_{tabel} = 1.672$. karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3.396 \geq \pm 1.672$) dan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependent. Hal ini berarti variabel pembiayaan usaha (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel shu (Y).

Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa dari probabilitas signifikansi untuk variabel modal sendiri sebesar 0.847 variabel modal pinjaman 0.652 yang mana keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel SHU.

Sedangkan variabel pembiayaan usaha tingkat signifikansi yaitu 0.001 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel SHU. Dengan ini dapat dibuat persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -6,466 - 0,102(X_1) + 0,585(X_2) + 2,663(X_3)$$

Arti dari persamaan regresi tersebut adalah:

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif menunjukkan bahwa tanpa ditambahkan dengan variabel modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha, nilai SHU turun sebesar -6,466.
- 2) Koefisien regresi modal sendiri (X_1) -0,102 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu juta rupiah (Rp) modal sendiri dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka jumlah SHU akan turun sebesar Rp 0.102.
- 3) Koefisien regresi modal pinjaman (X_2) 0.585 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu juta rupiah (Rp) modal pinjaman dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka jumlah SHU akan naik sebesar Rp 0.585.
- 4) Koefisien regresi pembiayaan usaha (X_3) 2.663 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu juta rupiah (Rp) pembiayaan usaha dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka akan meningkat jumlah SHU yang diperoleh koperasi sebesar Rp 2.663.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent dengan variabel dependent secara simultan. Pada tabel anova terlihat bahwa F_{hitung} adalah 3.945 dengan nilai probabilitas kesalahan sebesar 0.013. Nilai F tabel:

$$Df_1 (N1) = k-1 = 4-1 = 3$$

$$Df_2 (N2) = n-k = 60-4 = 56$$

$N1 = 3, N2=56$ dengan nilai signifikan 5% jadi nilai $f_{tabel} = 2.77$.

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,270	3	6,757	3,945	,013 ^b
	Residual	95,911	56	1,713		
	Total	116,181	59			

Sumber : Data sekunder yang diolah, lampiran output SPSS 21.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 3.945 > 2.77$, dan tingkat signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independent yaitu modal sendiri, modal pinjaman, dan pembiayaan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu SHU Koperasi.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah alat Analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2) da pembiayaan usaha (X3)) terhadap variabel dependen (SHU Koperasi) dengan nilai *R square*.

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 ^a	,174	,130	1,30870

Sumber : Data sekunder yang diolah, lampiran output SPSS 21.

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa besarnya *R square* adalah 17.4%. Hal ini berarti sebesar 17.4% kemampuan model regresi dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependent. Artinya 17.4% SHU Koperasi dipengaruhi oleh ketiga variabel independent tersebut (modal sendiri, modal pinjaman dan pembiayaan usaha). Sedangkan sisanya (100% - 17.4% = 82.6%) dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

4.4 Pembahasan

Dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, dan pembiayaan usaha berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU, hal ini dapat dilihat pada uji regresi linier berganda dengan nilai signifikansi 0.847 untuk modal sendiri, 0.652 untuk modal pinjaman dan 0.001 untuk pembiayaan usaha. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel SHU (Y) dipengaruhi oleh variabel pembiayaan usaha, sedangkan modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU dengan persamaan matematisnya:

$$\hat{Y} = -6,466 - 0,102(X_1) + 0,585(X_2) + 2,663(X_3)$$

Berdasarkan persamaan tersebut menyatakan bahwa variabel modal sendiri bernilai negatif terhadap perolehan SHU Koperasi, artinya penurunan modal sendiri maka akan menaikkan SHU.

Pengujian hipotesis pada analisis ini menyatakan $t_{hitung} = -0.193$ dengan signifikansi 0.847 dan $t_{tabel} = 1.672$. karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0.193 \leq \pm 1.672$) dan tingkat signifikan $0.847 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Hal ini berarti variabel modal sendiri (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel SHU (Y). Modal sendiri di Ksp Permata Pati tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU karena adanya modal penyertaan dari karyawan yang setiap tahunnya bertambah. Beban bunga yang harus dibayar Ksp Permata Pati adalah sebesar 1.25% setiap bulannya. Penggunaan modal sendiri ini untuk mengembangkan unit pembiayaan yang ada di Ksp Permata Pati agar dengan berkembangnya pembiayaan usaha kebutuhan para anggota dapat terpenuhi. Modal sendiri ini meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal penyertaan. Penggunaan modal penyertaan yang lebih besar ini akan berdampak buruk pada kesehatan koperasi karena beban bunga yang harus dibayar diambilkan dari pendapatan. Sehingga akan berdampak negatif pada SHU. Maka dari itu Ksp Permata Pati hendaknya memperhatikan tingkat suku bunga pada modal penyertaan supaya SHU yang didapatkan nantinya akan lebih besar.

Hasil analisis $t_{hitung} = 0.454$ dengan signifikansi 0.652 dan $t_{tabel} = 1.672$. karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0.454 \leq 1.672$) dan tingkat signifikan $0.652 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa suatu variabel independent tidak

berpengaruh terhadap variabel dependent. Hal ini berarti variabel modal pinjaman (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel SHU (Y).

Modal Pinjaman di Ksp Permata Pati tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU karena adanya beban bunga yang harus dibayar meliputi simpanan sukarela sebesar 0.6% dan simpanan berjangka sebesar 0.8%. dan pinjaman dari luar sebesar 1% setiap bulannya. Disamping itu Simpanan di Ksp Permata Pati setiap tahunnya selalu bertambah karena jumlah modal sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya. Penggunaan modal pinjaman ini untuk mengembangkan pembiayaan pada Ksp Permata Pati dan memenuhi kebutuhan para anggota. Sebaiknya Ksp Permata Pati menekan jumlah penggunaan modal pinjaman agar SHU yang didapatkan nantinya akan lebih besar.

Hasil analisis $t_{hitung} = 3.396$ dengan signifikansi 0.001 dan $t_{tabel} = 1.672$. karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3.396 \geq \pm 1.672$) dan tingkat signifikan $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependent. Hal ini berarti variabel pembiayaan usaha (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel shu (Y).

Pembiayaan usaha berpengaruh terhadap SHU dikarenakan semakin meningkat pembiayaan usaha maka akan memperoleh keuntungan yang besar. Pembiayaan usaha akan menentukan pendapatan koperasi. Semakin besar jumlah pembiayaan usaha yang dijalankan maka semakin besar pula SHU yang didapatkan di Ksp Permata Pati.

Dari uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar $3.945 > 2.77$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independent yaitu modal sendiri, modal pinjaman, dan pembiayaan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu SHU Koperasi.

Pada pengujian koefisien determinasi alat Analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2) dan pembiayaan usaha (X3)) terhadap variabel dependen (SHU Koperasi) dengan melihat *R square* menyatakan bahwa nilai *R square* adalah 17.4% kemampuan model regresi dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen. Artinya 17.4% SHU Koperasi dipengaruhi oleh ketiga variabel independent tersebut (modal sendiri, modal pinjaman dan pembiayaan usaha). Sedangkan sisanya ($100\% - 17.4\% = 82.6\%$) dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

